

Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pair* (PRP) di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

¹Bungatang

²Khaerati

¹²Universitas Patompo

¹Bunga_az_zahra@yahoo.com

²Khaeratijafaruddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pair*- PRP yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Subjek penelitian merupakan mahasiswa STKIP-PI Prodi Pendidikan Ekonomi semester II kelas D tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada aktifitas dan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pair*-PRP. Pada siklus I persentase mahasiswa yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1% sedangkan pada siklus II 73,3%, jumlah siswa yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 77,8% sedangkan pada siklus II 93,3%. Semetara untuk perolehan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 80, sedangkan pada siklus II yaitu 85, nilai terendah pada siklus I adalah 50, sedangkan pada siklus II adalah 65, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67,83, sedangkan pada siklus II adalah 84,03, mahasiswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 17 orang, sedangkan pada siklus II adalah 27 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pair*.

Kata Kunci: peningkatan, hasil belajar, *Practice Rehearsal Pair*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan di tanamkan sejak mulainya proses pembelajaran dalam merubah perilaku manusia yakni sejak tingkat pendidikan dasar. Hamalik (2008) mengungkapkan bahwa, "pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi seseorang supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya". Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tanpa usaha bukanlah hasil belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan

perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari guru. Sejalan yang diungkapkan oleh Sudjana (2017), mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”.

Suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa lain. Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa yang lain. Menurut Humruni (2015), mengatakan bahwa Metode *Practice Rehearsal Pair* adalah metode di mana siswa dikelompokkan dalam berpasangan dengan teman sendiri yang satu mengamati dan satunya lagi mempraktikkan.

Menurut Fitriyaningsi,(2021: 4) mengatakan bahwa “model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah salah satu metode pembelajaran aktif dengan metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau kemampuan dengan pasangan belajar yang bertujuan untuk memastikan bahwa kedua pasangan belajar dapat melakukan keterampilan atau kemampuan dengan benar. Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* atau lebih dikenal dengan model pembelajaran praktek berpasangan ini mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Peneliti selain berperan sebagai dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia, juga akan melakukan penelitian di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa STKIP-PI Makassar. Melalui observasi langsung, peneliti mendapatkan motivasi untuk menciptakan suasana perkuliahan pada mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi lebih terfokus, optimal, kreatif, aktif, dan inovatif dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional ataupun metode ceramah saja. Adapun faktor penyebab kurang optimalnya kegiatan proses pembelajaran kurang optimal dan rendahnya hasil belajar, yaitu dosen kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, ketersediaan buku yang kurang memadai, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan keterbatasan bahan ajar yang digunakan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mampu mengarahkan atensi mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang penerapan sebuah model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar*”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pembangunan Indonesia (STKIP-PI) yang berlokasi di jalan Inpeksi Kanal Citraland No. 10 Makassar.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan mahasiswa STKIP-PI Prodi Pendidikan Ekonomi pada semester II kelas D tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah mahasiswa 30 orang, dengan rincian 10 mahasiswa laki-laki dan 20 orang mahasiswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran yang didasarkan atas konsep pokok penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat komponen

pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu :Perencanaan atau *Planning*, Tindakan atau *Acting*, Pengamatan atau *Observing*, Refleksi atau *Reflecting*.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal (aktivitas dan sikap yang diamati atau diambil dari data obsevasi). Dan teknik analisis kuantitatif dengan mendeskripsikan skor rata-rata dan persentase. Dengan teknik ini diharapkan hasil belajar mahasiswa STKIP-PI dapat dijelaskan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, (2006).

Standar nilai siklus I dan siklus II siswa diketahui dengan menggunakan rumus :

$$P = F / (N) \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase siswa

F : Frekuensi

N : jumlah frekuensi

Indikator keberhasilan adalah peningkatan skor rata-rata hasil belajar dikatakan tuntas secara individu jika mahasiswa mendapatkan skor rata-rata minimal 70 dari skor ideal, dan tuntas belajar klasikal jika mencapai 85% skor idealnya (Depdiknas, 2006).

Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, hal-hal yang perlu disiapkan yaitu:

- i. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan pada penelitian siklus I,
- ii. Membuat dan mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran,
- iii. Mempersiapkan soal tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan

Hasil tindakan siklus I diperoleh dari gambaran tentang sikap dan perilaku mahasiswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perhatian mahasiswa mulai berpusat pada kegiatan pembelajaran meskipun belum maksimal. Sedangkan semangat mahasiswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi mulai meningkat, mahasiswa lebih semangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) diterapkan.

Tabel 1. Tingkat Aktivitas mahasiswa Pada Siklus I

No	Komponen yang di amati	Pertemuan				Jumlah	Rata rata Presentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Hadir saat kegiatan pembelajaran dimulai	29	30	30	T	89	98

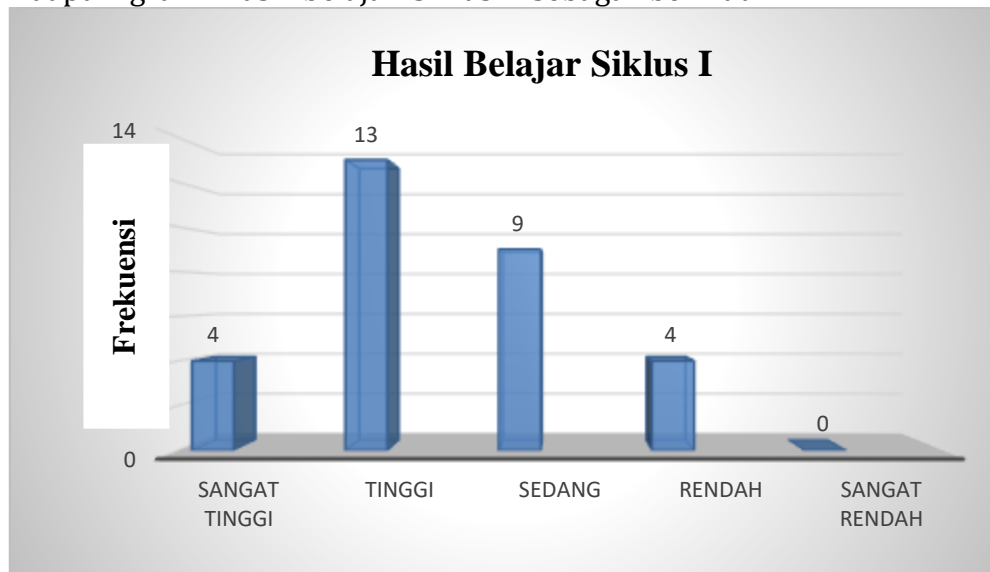
2	Bersikap tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	22	26	27	E S T S I K L U S I	75	83,3
3	Memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung	12	14	16		42	46,6
4	Bersemangat belajar dan menyimak apa yang di sampaikan oleh dosen	10	13	16		39	43,3
5	Aktif dalam mengerjakan soal latihan	9	14	15		38	42,2
6	Mengerjakan soal latihan dengan benar	9	13	15		37	41,1
7	Bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi	19	25	26		70	77,8
8	Berkerjasama dalam diskusi kelompok	12	19	20		51	56,6
9	Berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok	11	15	17		45	47,8

Berdasarkan tabel 1, pada hasil aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I yaitu selama proses pembelajaran terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang hadir saat kegiatan pembelajaran 98,9%, Sementara itu mahasiswa bersikap kooperatif 83,3%, mahasiswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 46,6%, mahasiswa yang bersemangat belajar dan menyimak apa yang di sampaikan oleh dosen 43,3%, mahasiswa yang aktif dalam mengerjakan soal latihan 42,2%, mahasiswa yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1%, mahasiswa yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 77,8%, dan mahasiswa yang bekerjasama dalam diskusi kelompok 56,6%, serta mahasiswa yang berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok 47,8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Rata-Rata Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Rata-rata Persentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	-	-
2	80-89	Tinggi	4	13,33
3	70-79	Sedang	13	43,34
4	60-69	Rendah	9	30
5	0-59	Sangat Rendah	4	13,33
Total			30	100

Adapun grafik hasil belajar Siklus I sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Hasil Belajar Siklus I

Tabel 2, menunjukkan bahwa ada 4 orang mahasiswa atau 13,33% berada pada kategori tinggi, 13 orang mahasiswa atau 43,4 % berada pada kategori sedang, dan 9 orang mahasiswa atau 30 % yang berada pada kategori rendah, serta 4 orang mahasiswa atau 13,33% yang berada pada kategori sangat rendah. Dari kelima kategori nilai pada tabel diatas, tidak seorang mahasiswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi.

c. Tahap Tidak Lanjut

Setelah melakukan test siklus I ternyata masih ada mahasiswa yang belum memenuhi syarat keberhasilan rata-rata, dimana masih ada mahasiswa yang belum tuntas, dengan ketuntasan secara individu 80, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,83 atau 56,67% yang seharusnya KKM 70 tuntas dan <69 tidak tuntas. sedangkan aktivitas mahasiswa pada siklus I masih sangat rendah hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 46,6%, mahasiswa yang bersemangat belajar dan menyimak apa yang di sampaikan oleh dosen 43,3%, mahasiswa yang aktif mengerjakan soal latihan 42,2%, sementara mahasiswa yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1%, dan mahasiswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok 56,6%. Maka akan dilakukan tahap tindak lanjut ke Siklus II.

d. Refleksi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, khususnya pada awal pertemuan terlihat sikap mahasiswa masih kurang memberikan tanggapan atau respon terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja, tingkat hasil belajar mahasiswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dimana ada 4 orang mahasiswa atau 13,33% berada pada kategori tinggi, 13 orang mahasiswa atau 43,4% berada pada kategori sedang, dan 9 orang mahasiswa atau 30% yang berada pada kategori rendah serta 4 orang mahasiswa atau 13,33% berada pada kategori sangat rendah. Perolehan nilai rata-rata siklus I yaitu 67,83 dan menurut ketentuan Depdikbud bahwa mahasiswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal, dan

tuntas secara individu apabila minimal 85% dari jumlah mahasiswa yang telah tuntas belajar.

2. Siklus Kedua

Analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal (PRP)* pada mata kuliah bahasa Indonesia.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi pada siklus II mulai terlihat adanya peningkatan belajar mahasiswa dimana sudah semakin banyak perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PRP* sudah meningkat ini terlihat dari bentuk kerja sama mahasiswa dalam diskusi kelompok secara berpasangan dan keberhasilan mahasiswa dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Tabel 3. Data Statistik Siklus II

No	Kategori	Skor
1	Subjek	30
2	Nilai Ideal	100
3	Skor Terendah	65
4	Skor Tertinggi	85
5	Rata -Rata	84,03

Pada tabel 3, data statistik yang di peroleh dari hasil penelitian siklus II dengan subjek 30 orang mahasiswa, nilai ideal 100, nilai terendah 65, nilai tertinggi 85, rata-rata 84,03.

Tabel 4. Tingkat Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II

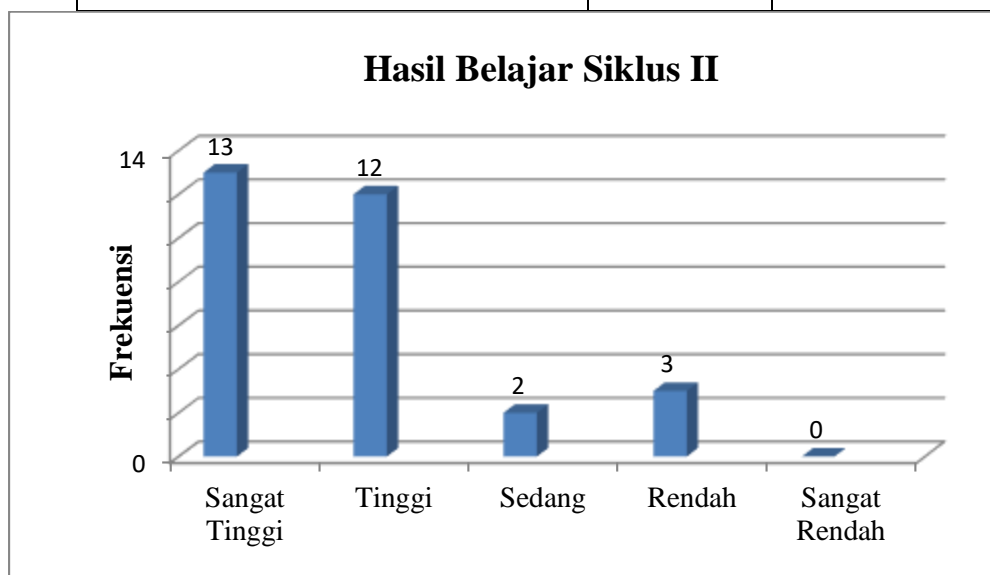
No	Komponen yang di amati	Pertemuan				Jumlah	Rata-rata Presentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Hadir saat kegiatan pembelajaran dimulai	30	30	30	T E S T S I K L U S II	90	100
2	Bersegera bersikap kooperatif dalam mengikuti pembelajaran	27	28	29		84	93,3
3	Memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung	19	22	25		66	73,3
4	Bersemangat belajar dan menyimak apa yang di sampaikan oleh dosen	19	22	24		65	72,2
5	Aktif dalam mengerjakan soal latihan	20	23	26		69	76,7
6	Mengerjakan soal latihan dengan benar	19	22	25		66	73,3
7	Bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi	27	29	30		86	95,6

8	Berkerjasama dalam diskusi kelompok	23	27	28	78	86,7
9	Berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok	22	26	27	75	83,3

Berdasarkan tabel 4, Jumlah siswa yang hadir saat kegiatan pembelajaran 100%, mahasiswa yang bersegera bersikap kooperatif dalam mengikuti pembelajaran 93,3%, mahasiswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 73,3%, mahasiswa yang bersemangat belajar dan menyimak apa yang di sampaikan oleh dosen 72,2%, mahasiswa yang aktif dalam mengerjakan soal latihan 76,7%, mahasiswa yang mengerjakan soal latihan dengan benar 73,3%, mahasiswa yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 95,6%, mahasiswa yang berkerjasama dalam diskusi kelompok 86,7%, serta mahasiswa yang berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok 83,3%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Rata-Rata Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Rata-Rata Persentase (%)
1	90-100	Sangat tinggi	13	43,34
2	80-89	Tinggi	12	40
3	70-79	Sedang	2	6,66
4	60-69	Rendah	3	10
5	0-59	Sangat rendah	-	-
Total			30	100



Gambar 4.2. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa ada 13 orang mahasiswa atau 43,34 % berada pada kategori sangat tinggi, 12 orang mahasiswa atau 40 % yang berada pada kategori tinggi, 2 orang mahasiswa atau 6,66 % berada pada kategori sedang, dan 3 orang mahasiswa atau 10 % berada kategori rendah rendah. Dari kelima kategori pada tabel diatas, tidak seorang mahasiswa pun yang berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa telah berhasil.

b. Refleksi

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan pada siklus I, maka diperoleh rancangan atau gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada pada siklus I. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Dengan memberi pengarahan dan pemahaman kembali tentang model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*.
- 2) Memberi penguatan kepada mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga proses belajar mengajar (PBM) lebih aktif.
- 3) Memberikan motivasi agar saling bekerja sama dalam kelompok agar hasilnya lebih baik.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pembelajaran yang telah dievaluasi.

Perbandingan Data Statistik Siklus I dan Siklus II

Tabel 5. Perbandingan Data Statistik Siklus I dan II

No	Kategori	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	30	30
2	Nilai Ideal	100	100
3	Skor Terendah	50	65
4	Skor Tertinggi	80	85
5	Rata-rata	67,83	84,03

Sumber : STKIP Pembangunan Indonesia

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar pada siklus I mengalami peningkatan ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari kategori perolehan nilai pada siklus I dan siklus II yaitu, pada siklus I nilai terendah 50, sedangkan siklus II 65, nilai tertinggi siklus I 80, sedangkan siklus II 85, nilai rata-rata siklus I 67,83, sedangkan siklus II 84,03.

Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Yang Di Amati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Hadir pada saat kegiatan pelajaran	89	98,9	90	100
2	Bersegera bersikap kooperatif dalam mengikuti pembelajaran	75	83,3	84	93,3
3	Memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung	42	46,6	66	73,3
4	Bersemangat belajar dan menyimak apa yang di sampaikan oleh dosen	38	42,2	65	72,2
5	Aktif dalam mengerjakan soal latihan	38	42,2	69	76,7
6	Mengerjakan soal latihan dengan benar	37	41,1	66	73,3
7	Bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi	70	77,8	84	93,3
8	Berkerjasama dalam diskusi kelompok	51	56,6	78	86,7
9	Berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok	43	47,8	74	82,2

Sumber : STKIP Pembangunan Indonesia

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I Jumlah mahasiswa yang mengerjakan soal latihan dengan benar 41,1% sedangkan pada siklus II 73,3%, jumlah siswa yang bersemangat dalam membentuk kelompok diskusi 77,8% sedangkan pada siklus II 93,3%.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Subjek	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	30	80	50	67,83	17	13
Siklus II	30	85	65	84,03	27	3

Sumber : (STKIP Pembangunan Indonesia)

Berdasarkan tabel 7, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dan siklus II dengan subjek 30 orang mahasiswa, perolehan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 80, sedangkan pada siklus II yaitu 85, nilai terendah pada siklus I adalah 50, sedangkan pada siklus II adalah 65, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67,83, sedangkan pada siklus II adalah 84,03, mahasiswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 17 orang, sedangkan pada siklus II adalah 27 orang, dan mahasiswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I yaitu 13 orang, sedangkan pada siklus II adalah 3 orang.

Pembahasan

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan pada siklus I, maka diperoleh rancangan atau gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada pada siklus I. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sebagai berikut:

1. Dengan memberi pengarahan dan pemahaman kembali tentang model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*.
2. Memberi penguatan kepada mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga proses belajar mengajar (PBM) lebih aktif.
3. Memberikan motivasi agar saling bekerja sama dalam kelompok agar hasilnya lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *PRP*. Hal tersebut terlihat pada kondisi mahasiswa yang pada awal penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* untuk siklus I yaitu mahasiswa kurang aktif dalam berdiskusi, ini karena antara peserta didik dengan kelompok tersebut kurang terjadinya kerja sama, kegiatan dalam kelompok masih didominasi oleh mahasiswa yang pintar. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, perwakilan dari mahasiswa masih kurang berani dan canggung, dikarenakan belum terbiasa. Mahasiswa juga masih kurang berani mengemukakan pendapat walaupun mereka telah diberi kesempatan.

Dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II, maka terjadi peningkatan yang signifikan. Adanya peningkatan nilai rata-rata ini dikarenakan dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran *PRP*, dimana dalam model pembelajaran *PRP* ini peneliti menggunakan beberapa metode sekaligus seperti diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, serta lembar kerja mahasiswa, selain itu materi pembelajaran pun berkelanjutan. Penggunaan model pembelajaran *PRP* juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar ekonomi mahasiswa melalui diskusi kelompok secara berpasangan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* sebagai upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia di STKIP Pembangunan Indonesia sudah tercapai.

Simpulan

Penerapan Model Pembelajaran PRP pada siklus I ke siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I dan siklus II dengan subjek 30 orang mahasiswa, perolehan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 80, sedangkan pada siklus II yaitu 85, nilai terendah pada siklus I adalah 50, sedangkan pada siklus II adalah 65, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67,83, sedangkan pada siklus II adalah 84,03, mahasiswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 17 orang, sedangkan pada siklus II adalah 27 orang, dan mahasiswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I yaitu 13 orang, sedangkan pada siklus II adalah 3 orang. Adanya peningkatan nilai rata-rata ini dikarenakan dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran PRP, dimana dalam model pembelajaran PRP ini peneliti menggunakan beberapa metode sekaligus seperti diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, serta lembar kerja mahasiswa, selain itu materi pembelajaranpun berkelanjutan. Penggunaan model pembelajaran *PRP* juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa melalui diskusi kelompok secara berpasangan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* sebagai upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia di STKIP Pembangunan Indonesia sudah tercapai.

Daftar Pustaka

- Fitrianingsih, Ely. 2021. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran PRP terhadap hasil belajar IPA Materi Gaya dan Gerak pada Murid kelas IV SD Negeri Manuruki. Makassar: Univesitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar 2012. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Humruni. 2015. *Strategis dan model-model pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya